

Pendampingan Implementasi Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat bagi Guru PAUD

Mariana Panji Ramadan^{1*}, Gina Asri Ruwaida², Dwiyan Anggraeni³, Adiska Permatasari⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pelita Bangsa

*E-mail: marianapanjir@pelitabangsa.ac.id

Diterima: 28-06-2026

Direvisi : 15-07-2026

Disetujui : 27-07-2026

Abstrak

Guru Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak melalui pembiasaan positif. Namun, penerapan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di TK Pepito Kids School Cikarang belum optimal karena keterbatasan pemahaman guru, perangkat pembelajaran, instrumen evaluasi, dan kolaborasi dengan orang tua. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan program tersebut secara terstruktur dan berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan, penyusunan perangkat dan media pembelajaran, pendampingan di kelas, serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan tujuh kebiasaan ke dalam pembelajaran harian. Guru juga mampu menyusun perangkat pembelajaran, media pembiasaan, instrumen observasi, dan buku monitoring sebagai sarana komunikasi dengan orang tua. Kegiatan ini mendukung peningkatan kompetensi guru, penguatan kerja sama sekolah dan keluarga, serta pembentukan budaya sekolah yang mendukung karakter positif anak usia dini.

Kata kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Karakter, Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, Pendampingan Guru, Pembiasaan Positif.

Abstract

Early childhood education teachers play an important role in developing children's character through positive habits. However, the implementation of the Seven Habits of Great Indonesian Children Program at Pepito Kids School Cikarang had not been optimal due to limited teacher understanding, learning tools, evaluation instruments, and collaboration with parents. This community service activity aimed to improve teachers' competence in implementing the program in a structured and sustainable manner. The activities included socialization, training, development of learning tools and educational media, classroom mentoring, and evaluation. The results showed improvements in teachers' understanding and skills in integrating the seven habits into daily learning activities. Teachers were also able to develop learning tools, habit-building media, observation instruments, and monitoring books as a means of communication with parents. This activity supported teacher competence, strengthened school-family collaboration, and encouraged the development of a school culture that promotes positive character in early childhood.

Keywords: *early childhood education; character education; seven habits of great Indonesian children; teacher mentoring; positive habituation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tahap penting dalam perkembangan kognitif, sosial, emosional, bahasa, moral, dan fisik anak. Pada tahap ini, pembentukan karakter dapat dilakukan melalui kebiasaan positif yang diterapkan secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran PAUD tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik, tetapi juga perlu memberikan pengalaman yang mendukung pembentukan sikap dan perilaku anak (Agustin et al., 2022; Berk, 2013).

Salah satu upaya pemerintah dalam memperkuat pendidikan karakter adalah Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang meliputi bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat. Pelaksanaan program tersebut memerlukan keterlibatan guru karena guru berperan sebagai perancang kegiatan, pendamping, dan teladan bagi anak. Kompetensi guru dapat diperkuat melalui pelatihan dan pendampingan yang memberikan kesempatan untuk belajar, mempraktikkan, dan mengevaluasi kegiatan pembiasaan secara langsung (Fauziddin & Mufarizuddin, 2022; Pratiwi & Suryana, 2024).

Berdasarkan observasi dan diskusi awal di TK Pepito Kids School Cikarang, beberapa kegiatan pembiasaan telah dilakukan, seperti berdoa sebelum belajar, menjaga kebersihan, mengantre, dan makan bersama. Namun, penerapannya belum terintegrasi secara sistematis dalam perangkat pembelajaran. Guru juga belum memiliki media yang mendukung seluruh kebiasaan, instrumen sederhana untuk mengamati perkembangan perilaku anak, serta sarana pemantauan bersama orang tua. Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan program belum berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan. Penggunaan media yang sesuai dan instrumen observasi diperlukan agar pembiasaan lebih mudah dipahami anak dan perkembangannya dapat dipantau oleh guru (Morrison, 2019; Wortham et al., 2016).

Kolaborasi sekolah dan keluarga juga menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter anak. Kebiasaan yang diterapkan di sekolah perlu dilanjutkan di rumah agar anak memperoleh pengalaman yang konsisten. Komunikasi antara guru dan orang tua dapat membantu kedua pihak memantau perkembangan serta memberikan penguatan terhadap kebiasaan positif anak (Epstein, 2018; Rahayu & Hidayat, 2023; Sheridan & Kim, 2015).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat melalui penyusunan perangkat pembelajaran, pengembangan media edukatif, penggunaan instrumen observasi, pendampingan di kelas, serta penguatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan dilaksanakan di TK Pepito Kids School Cikarang, Kabupaten Bekasi, pada Februari–Juli 2026. Kegiatan melibatkan lima guru yang mengikuti rangkaian pendampingan dan evaluasi

program. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahap, yaitu identifikasi kebutuhan dan sosialisasi, pelatihan, penyusunan perangkat serta media pembelajaran, pendampingan implementasi di kelas, dan evaluasi. Pelatihan membahas pendidikan karakter, penerapan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, penyusunan perangkat pembelajaran, pengembangan media edukatif, dan pembuatan instrumen observasi perkembangan perilaku anak. Media yang digunakan meliputi modul, poster pembiasaan, papan karakter, lembar observasi, dan buku monitoring kebiasaan anak. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Perubahan kompetensi guru diketahui melalui perbandingan hasil pretest dan posttest, kemudian dianalisis secara deskriptif dan menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menjelaskan pelaksanaan program, perubahan praktik guru, dan manfaat kegiatan bagi sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di TK Pepito Kids School Cikarang dengan melibatkan lima guru. Seluruh peserta mengikuti kegiatan sosialisasi, pelatihan, penyusunan perangkat dan media pembelajaran, pendampingan di kelas, serta evaluasi. Karakteristik peserta disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pengabdian

Karakteristik	Jumlah Persentase (%)	
Guru perempuan	3	60
Guru laki-laki	2	40
Pendidikan S1	3	60
Lama mengajar < 5 tahun	2	40
Lama mengajar $\geq$ 5 tahun	3	60

Untuk Hasil pretest dan posttest pada Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan seluruh peserta dalam mengimplementasikan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Rata-rata nilai peserta meningkat dari 63,0 menjadi 88,8. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan membantu guru memahami cara merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembiasaan.

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest Kompetensi Guru

Guru	Pretest	Posttest	Peningkatan
G1	60	88	28
G2	65	90	25
G3	58	85	27
G4	70	92	22

G5	62	89	27
Rata-rata 63,0	88,8	25,8	

Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test pada Tabel 3 memperoleh nilai signifikansi 0,043 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kompetensi guru sebelum dan setelah mengikuti kegiatan pendampingan.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Signed-Rank Test

Variabel	Nilai
Jumlah responden	5
Nilai Z	-2,023
Nilai signifikansi (p)	0,043

Selain meningkatkan pemahaman, pendampingan juga menghasilkan perangkat pembelajaran, poster pembiasaan, papan karakter, buku monitoring, dan instrumen observasi perkembangan perilaku anak. Guru mulai mengintegrasikan tujuh kebiasaan ke dalam kegiatan pembukaan, bermain, makan bersama, kegiatan inti, dan penutupan pembelajaran. Perubahan tersebut membuat kegiatan pembiasaan menjadi lebih terarah dan tidak hanya dilakukan secara terpisah.



Gambar 1. Pelaksanaan Implementasi Program 7 KAIH di TK Pepito

Pembahasan

Perubahan praktik guru di kelas menunjukkan bahwa pendampingan yang disertai praktik langsung lebih membantu dibandingkan pemberian materi secara teori saja. Guru tidak hanya memahami konsep pendidikan karakter, tetapi juga memperoleh kesempatan menyusun

perangkat, mencoba media, menerapkan kegiatan, dan mengevaluasi hasilnya. Pendampingan yang berkelanjutan dapat membantu guru mengembangkan kompetensi melalui praktik, refleksi, dan umpan balik (Darling-Hammond et al., 2017; Guskey, 2002).

Penggunaan poster, papan karakter, dan media visual membantu guru menjelaskan kebiasaan positif dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Anak dapat mengenali kebiasaan melalui gambar, simbol, kegiatan berulang, dan contoh langsung dari guru. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat membantu anak memahami dan menerapkan perilaku positif dalam kegiatan sehari-hari (Agustin et al., 2022; Morrison, 2019).

Buku monitoring memberikan manfaat dalam memperkuat komunikasi antara guru dan orang tua. Guru dapat menyampaikan perkembangan kebiasaan anak di sekolah, sedangkan orang tua dapat memberikan informasi mengenai penerapannya di rumah. Komunikasi tersebut membantu sekolah dan keluarga memberikan penguatan yang sama sehingga pembiasaan anak dapat berlangsung secara lebih konsisten (Epstein, 2018; Rahayu & Hidayat, 2023).

Program ini memberikan manfaat bagi guru, anak, sekolah, dan orang tua. Guru memiliki perangkat dan keterampilan yang lebih baik dalam melaksanakan pendidikan karakter. Anak memperoleh kegiatan pembiasaan yang lebih terarah dan menyenangkan. Sekolah memiliki program yang dapat diterapkan secara rutin, sedangkan orang tua dapat terlibat dalam pemantauan kebiasaan anak di rumah.

Meskipun menunjukkan hasil positif, kegiatan ini hanya melibatkan lima guru pada satu lembaga PAUD. Oleh karena itu, pendampingan perlu dilanjutkan agar penggunaan perangkat pembelajaran, media, dan buku monitoring tetap berjalan secara konsisten. Kegiatan berikutnya juga dapat melibatkan lebih banyak sekolah dan mengamati perkembangan kebiasaan anak dalam waktu yang lebih panjang.

KESIMPULAN

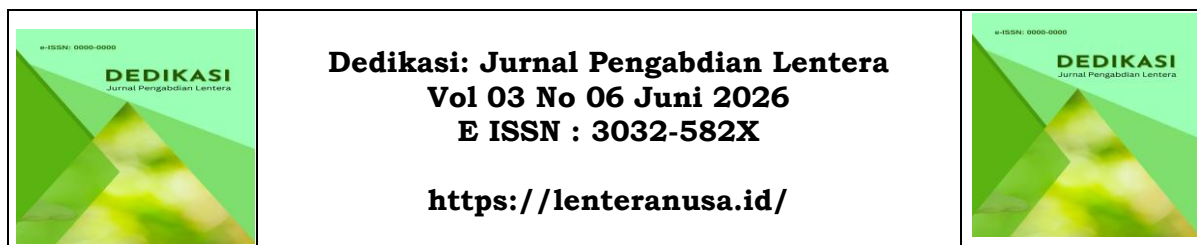
Kegiatan pendampingan memberikan peningkatan pada kompetensi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Guru juga mampu menghasilkan perangkat pembelajaran, media pembiasaan, instrumen observasi, dan buku monitoring yang mendukung pelaksanaan program secara lebih terstruktur. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi guru, anak, sekolah, dan orang tua melalui pembiasaan yang lebih konsisten serta komunikasi antara sekolah dan keluarga. Namun, kegiatan masih terbatas pada lima guru di satu lembaga PAUD sehingga dampaknya terhadap perkembangan karakter anak dalam jangka panjang belum dapat diketahui secara menyeluruh. Sekolah disarankan memasukkan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat ke dalam kegiatan rutin dan melakukan evaluasi secara berkala. Guru perlu terus menggunakan dan mengembangkan perangkat serta media pembiasaan yang telah disusun. Orang tua diharapkan melanjutkan pembiasaan di rumah melalui buku monitoring dan komunikasi dengan guru. Kegiatan berikutnya dapat melibatkan lebih banyak lembaga PAUD dengan waktu pengamatan yang lebih panjang agar perkembangan karakter anak dapat dikaji secara lebih menyeluruh.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Universitas Pelita Bangsa atas dukungan pendanaan melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat Internal Tahun 2026 sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, seluruh guru, serta tenaga kependidikan TK Pepito Kids School Cikarang yang telah memberikan kerja sama, partisipasi, dan dukungan selama seluruh rangkaian kegiatan pendampingan berlangsung. Apresiasi juga diberikan kepada mahasiswa yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan, mulai dari persiapan, pendampingan, dokumentasi, hingga evaluasi program. Semoga hasil kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan penguatan karakter anak usia dini secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., Nurhayati, S., & Rahman, T. (2022). Penguatan pendidikan karakter anak usia dini melalui pembiasaan di satuan PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4478–4489.
- Berk, L. E. (2013). *Child development* (9th ed.). Pearson.
- Chambers, R. (2002). *Participatory workshops: A sourcebook of 21 sets of ideas and activities*. Earthscan.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective teacher professional development*. Learning Policy Institute.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. (2022). *Pedoman pembelajaran berbasis karakter pada pendidikan anak usia dini*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Donohue, C. (2015). *Technology and digital media in the early years*. National Association for the Education of Young Children.
- Epstein, J. L. (2018). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools* (3rd ed.). Routledge.
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin. (2022). Teacher competence in implementing character education in early childhood education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1816–1827.
- Fullan, M. (2016). *The new meaning of educational change* (5th ed.). Teachers College Press.
- Guskey, T. R. (2002). Professional development and teacher change. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 18(3), 381–391.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2024). *Kebijakan penguatan karakter peserta didik melalui pembiasaan positif*. Kemendikbudristek.
- Latif, M., & Sari, D. P. (2023). Habituation-based learning to strengthen character education in early childhood. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 17(1), 53–67.
- Morrison, G. S. (2019). *Fundamentals of early childhood education* (8th ed.). Pearson.



- Nugraha, A., & Kurniasih, D. (2023). Pendampingan guru dalam pengembangan media pembelajaran berbasis karakter pada pendidikan anak usia dini. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 12(2), 125–132.
- Pratiwi, R., & Suryana, D. (2024). Peningkatan kompetensi guru PAUD melalui pelatihan implementasi pembelajaran berbasis karakter. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 13(1), 34–41.
- Rahayu, N., & Hidayat, T. (2023). Kolaborasi sekolah dan orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1428–1440.
- Sheridan, S. M., & Kim, E. M. (2015). *Foundational aspects of family-school partnerships*. Springer.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation theory, models, and applications*. Jossey-Bass.
- Suyadi. (2014). *Psikologi belajar PAUD*. Pedagogia.
- Wortham, S. C., Barbour, A., & Desjean-Perrotta, B. (2016). *Assessment in early childhood education* (8th ed.). Pearson.